

## Analisis Kemampuan Literasi Statistik Siswa MTs Ditinjau dari Gaya Belajar

Rizki Fitri<sup>1</sup>, Khariani<sup>2</sup>, dan Nuraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program studi Tadris Matematika, IAIN Lhokseumawe

correspondance:

<sup>3</sup> [nuraini@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:nuraini@iainlhokseumawe.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik siswa MTs ditinjau dari gaya belajar. Subyek penelitian melibatkan siswa kelas VIII-1 MTsN 2 Kota Lhoseumawe sebanyak 17 siswa, 3 siswa diantaranya dipilih sebagai subjek wawancara yaitu 1 siswa untuk setiap jenis gaya belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket untuk mengklasifikasikan siswa berdasarkan gaya belajar, tes uraian dan wawancara semi terstruktur untuk menganalisis kemampuan literasi statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas VIII-1 diperoleh bahwa 7 siswa memiliki gaya belajar auditori, 4 siswa memiliki gaya belajar visual, 4 siswa memiliki gaya belajar kinestetik, dan 2 siswa memiliki gaya belajar auditori dan kinestetik. Subjek auditori mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam soal dengan baik, mampu menafsirkan data dan mengambil keputusan, namun pada saat mengkomunikasikan subjek auditori tidak memberikan jawaban pernyataan yang benar. Subjek visual mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam soal dengan baik dan benar, mampu menafsirkan data tabel ke diagram batang dan memberikan kesimpulan yang tepat, dan mampu menyajikan proses pengolahan data dari bentuk diagram. Subjek kinestetik mampu menyajikan data atau informasi dalam soal dengan baik, mampu menafsirkan data dan mengambil kesimpulan, dan mampu mengkomunikasikan data yang baik. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa siswa dengan berbagai kecenderungan belajar yang berbeda memerlukan layanan belajar yang berbeda, misalnya modifikasi model pembelajaran.

**Kata kunci:** literasi ststistik, gaya belajar, visual, auditorial, kinstetik

### PENDAHULUAN

Literasi statistik merupakan bagian dari matematika (Hidayati et al., 2020), kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa agar tidak menimbulkan salah tafsir dan salah mengambil keputusan (Lukman et al., 2022), lebih mendalam dari sekedar membaca, mengevaluasi data dan grafik, kemampuan untuk menafsirkan, mengevaluasi informasi dan argumen berbasis data secara kritis serta mendiskusikan pendapat mengenai informasi statistik (Gal, 2002; Sharma, 2017; Ziegler & Garfield, 2018). Lebih lanjut (Watson & Callingham (2003) menambahkan pemahaman dan interpretasi merupakan dua keterampilan membaca dalam literasi statistik. Kompetensi literasi statistik berfokus pada pengambilan keputusan dengan menggunakan statistik sebagai bukti. Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar data statistik yaitu: 1) menganalisis data mean, median, modus, dan distribusi data untuk menarik kesimpulan, mengambil keputusan dan membuat prediksi, 2) menyajikan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan

distribusi, mean, median, modus dan distribusi data untuk membuat kesimpulan, keputusan dan prediksi. Literasi statistik dikembangkan dalam pendidikan matematika di tingkat sekolah untuk mempertegas pentingnya literasi statistik bagi siswa, yaitu: 1) Harapan untuk berpartisipasi sebagai warga negara dalam masyarakat yang membutuhkan informasi, dan 2) Pentingnya literasi statistik dalam pengambilan keputusan data.

Literasi statistik merupakan kebutuhan mendesak yang harus dimiliki siswa (Lukman et al., 2022), tidak dapat dihindari dalam masyarakat modern saat ini, sangat dibutuhkan untuk menghadapi era digital di abad 21 yang meresap dalam masyarakat digit untuk menangani data dan peluang, yang mencakup variabilitas, pengambilan sampel, kesalahan, prediksi dan lain-lain (Masfingatini & Suprpto, 2020). Pada tahap teratas kerangka literasi statistik, siswa dapat mendemonstrasikan kemampuan berpikir kritis seperti pengambilan sampel, pemusatan data dan melakukan penyajian data (Sharma, 2017). Selain itu literasi statistik akan melatih individu melalui pembelajaran mandiri, evaluasi kritis (Ing, 2016; Munthe, dkk., 2023). Dengan kemampuan ini seseorang terlatih memahami informasi dengan baik yang berguna untuk memutuskan kebenaran suatu informasi yang diperoleh secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari (Setiani et al., 2021). Statistik sendiri memiliki hubungan dekat dengan pengambilan keputusan (Franklin et al., 2007).

Pendapat pakar di atas menunjukkan pentingnya peran kemampuan literasi statistik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan ini sebaiknya dibekali sedini mungkin serta memperhatikan kecenderungan gaya belajar siswa agar hasil lebih optimal. Gaya belajar memungkinkan siswa untuk menerima, memproses dan menganalisis informasi.

Di Indonesia, sebagian besar masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya literasi statistik, kecuali sebagian kecil civitas akademika (Lukman et al., 2022; Rahmatika, dkk., 2022). Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya, kemampuan literasi statistik siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Oktiviani et al., 2021; Priyambodo & Maryati, 2019). Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Thirafi, kemampuan literasi statistik siswa ditemukan berada pada level yang rendah yaitu 48,6%. Sedangkan, penelitian Iyam Maryati dan Nanang Priatna kemampuan literasi statistik pada siswa menengah pertama masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membaca data statistik sebesar 35%, memahami konsep sebesar 32%, mengkomunikasikan data sebesar 30% dan mempresentasikan data sebesar 28%. Data tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi statistik siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Oleh karena itu penting untuk menganalisis kemampuan literasi statistik di suatu sekolah tertentu berdasarkan gaya belajar siswa. Hasil yang diperoleh akan memberikan gambaran atau informasi kelemahan proses belajar yang menjadi panduan untuk memperbaiki kualitas literasi statistik dan gaya belajar menjadi kekuatan yang menginspirasi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memberikan gambaran literasi statistik siswa ditinjau dari gaya belajarnya. Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Lhokseumawe. Untuk memperoleh data digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain angket, tes dan wawancara. Angket gaya belajar mengadopsi indikator gaya belajar O'Brien (1985) yang berisi 30 pernyataan dengan 10 pernyataan untuk mengidentifikasi gaya belajar auditori, 10 pernyataan untuk gaya belajar visual dan 10 pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Tes kemampuan literasi statistik berjumlah 3 soal dan disusun menggunakan 3 indikator yaitu memahami data, menginterpretasi dan mengkomunikasikan data, selanjutnya akan dinilai menggunakan rubrik dan dikonversikan dalam bentuk persentase menggunakan formula:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total skor}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya kemampuan literasi statistik siswa yang telah dikonversi dikelompokkan sesuai dengan predikat yang telah ditentukan.:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No	Tingkat Penilaian	Predikat Penilaian
1	81-100%	Tinggi
2	56-80%	Sedang
3	30-55%	Rendah

Sumber: Adaptasi dari Agip dkk. (2009)

Sedangkan wawancara semi terstruktur bertujuan untuk mengklarifikasi kemampuan literasi statistik terhadap 3 subjek dengan masing-masing gaya belajar (visual, auditori dan kinestetik).

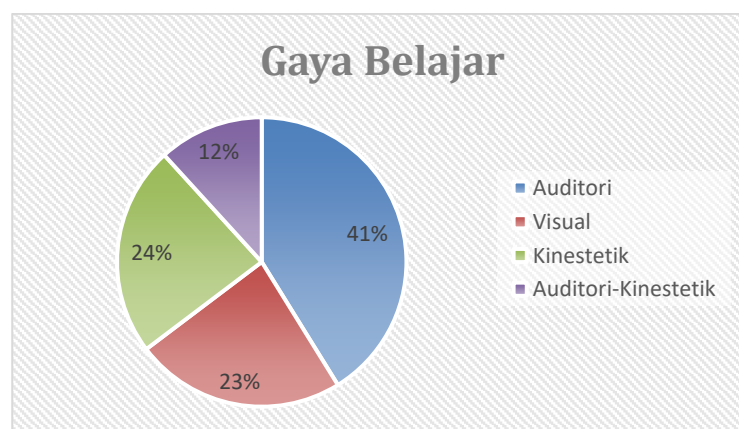
## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kecenderungan gaya belajar siswa diketahui menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator visual, auditorial dan kinestetik. Hasil angket ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian**

Kemampuan Literasi Statistik	Auditori	Visual	Kinestetik	Auditori-Kinestetik
Tinggi	1	1	1	0
Sedang	4	1	2	1
Rendah	2	2	1	1
Total	7	4	4	2

Tabel 2. memperlihatkan kemampuan literasi statisti siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar. Data memperlihatkan bahwa siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori berjumlah 7 orang, visual berjumlah 4 dan auditorial berjumlah. Dalam jumlah tersebut terdapat berbagai kemampuan literasi statistik. Sedangkan kecenderungan gaya belajar auditori kinestetik berjumlah 2 orang. Secara visualisasi data ini diperlihatkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Siswa**

Gambar 1 memperlihatkan gaya belajar siswa pada siswa dominan auditori yaitu sebesar 41%, kemudian disusul kinestetik 24%, visual 23% dan auditori-kinestetik sebesar 12%. Hasil memperlihatkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa selain didominasi oleh siswa dengan gaya belajar auditori juga tidak tertutup kemungkinan memiliki kecenderungan gaya belajar lebih dari satu, seperti terlihat yaitu auditori-kinestetik.

### A. Kemampuan Literasi Statistik Subjek Auditori

1) Senin = 45  
 Selasa = 40  
 Rabu = x  
 Kamis = 30  
 Jumat = 20  
 Rata-rata 41 selama 5 hari  
 Banyak pengunjung selama 5 hari  
 $41 \times 5 = 205$   
 Banyak pengunjung selama 5 hari adalah 205 pengunjung  
 Untuk banyak pengunjung pada hari rabu sama dengan x, dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:  
 $45 + 40 + x + 30 + 20 = 205$   
 $135 + x = 205$   
 $x = 205 - 135$   
 $= 70$   
 Jadi, banyaknya pengunjung pada hari rabu 70 orang.

Gambar 2. Subjek Auditori Memahami Data

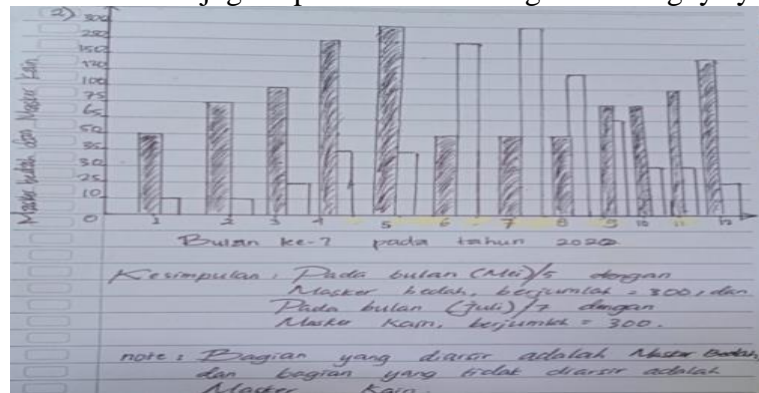
Berdasarkan hasil tes tertulis, subjek auditori mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam soal dengan baik, subjek auditori juga mampu menentukan Langkah-langkah selanjutnya sehingga subjek auditori dapat memberikan hasil jawaban yang benar, maka peneliti melaksanakan wawancara terhadap subjek auditori tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

- P : Apa yang diketahui soal dari nomor 1?  
 SA : Yang saya ketahui buk rata-rata pengunjung selama 5 hari 41 orang, hari senin 45 orang, selasa 40 orang, kamis 30 orang, dan jum'at 20 orang  
 P : sudah itu aja?  
 SA : Iya buk hanya itu saja  
 P : Kalau yang ditanyakan?  
 SA : Banyak pengunjung pada hari rabu buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, saat wawancara subjek auditori dapat menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal nomor 1. Subjek auditori juga menyebutkan apa yang ditanyakan dalam soal tersebut. Berikut lanjutan kutipan wawancara peneliti dengan subjek auditori

- P : Pada hari apa sih perpustakaan memiliki banyak pengunjung? Berapa jumlah pengunjungnya?  
 SA : Yang paling banyak itu di hari Rabu buk. Meskipun diagramnya kepotong tapi tetap kelihatan kalau yang paling tinggi di diagram ini hari rabu maka pengunjung paling banyak ya hari rabu buk. Jumlah pengunjungnya sebanyak 70 orang.  
 P : Terus untuk pengunjungperpustakaan paling sedikit? berapa jumlahnya?  
 SA : Kalau yang paling sedikit itu di hari jum'at buk. Jumlah pengunjungnya di hari jum'at adalah 20 orang

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek auditori mampu mengatakan bahwa pengunjung perpustakaan paling banyak pada hari rabu yaitu sebanyak 70 orang. Menurut subjek auditori hal tersebut dapat dilihat dari diagram batangnya yang paling tinggi. Subjek auditori juga dapat menyebutkan bahwa pengunjung perpustakaan paling sedikit pada hari jum'at yaitu sebanyak 20 orang dan hal tersebut juga dapat dilihat dari diagram batangnya yang rendah.



Gambar 3. Subjek Auditori Menginterpretasikan Data

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat diketahui bahwa subjek auditori menyajikan data dalam bentuk tabel menjadi diagram batang dengan sumbu-x sebagai keterangan bulan, sumbu y sebagai keterangan jumlah penjualan, serta membedakan diagram batang yang di arsir untuk masker bedah dan diagram yang tidak di arsir untuk masker kain. Subjek auditori juga mampu menafsirkan informasi atau data yang diperoleh dari proses pengolahan data, subjek auditori juga memenuhi indikator menginterpretasikan sehingga mampu memberikan keputusan yang tepat. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P :Selanjutnya , informasii apakah yang disajikan dalam data di soal nomor 2?

SA : Informasinya ada jumlah penjualan masker bedah dan masker kain selama 12 bulan

P : Terus informasi apakah yang ditanyakan dari data tersebut?

SA : Untuk tabelnya dapat dibuat diagram batang buk, setelahnya di buat kesimpulan

P : Terus apa lagi?

SA : Sudah itu aja buk

Berdasarkan jawaban wawancara di atas subjek auditori dapat menyajikan data tabel menjadi data berbentuk diagram batang. Subjek auditori juga mengetahui langkah yang akan dia lakukan selanjutnya. Berikut kutipan wawancara selanjutnya:

P : Pada bulan beirapakah peinjualan maskeir beidah dan maskeir kain paling tinggi?

SA : penjualan masker bedah paling tinggi pada bulan 5. Sedangkan penjualan masker kain pada bulan 7

P : Pada bulan berapakah penjualan masker bedah dan masker kain paling tinggi?

SA : Penjualan masker bedah paling rendah pada bulan 6, 7, dan 8. Sedangkan penjualan masker kain paling rendah pada bulan 1 dan 2

Berdasarkan kutipan di atas, subjek auditori dapat mengetahui penjualan masker bedah dan masker kain dengan penjualan paling tinggi dan paling rendah

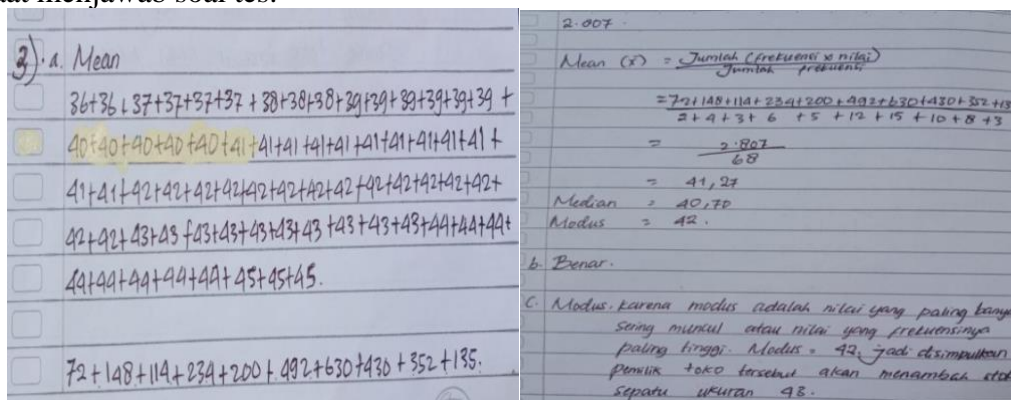
P : Apa kesimpulan yang kamu ambil dari diagram itu?

SA : Pada bulan 5 dengan masker bedah berjumlah 300 dan pada bulan 7 masker kain berjumlah 300

P : Apakah kesimpulanmu sudah tepat?

SA : Sudah buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek auditori dapat menyajikan data tabel ke dalam diagram batang, subjek auditori mampu menginterpretasikan data dalam mengambil kesimpulan pada saat menjawab soal tes.



Gambar 4. Subjek Auditori Mengkomunikasikan Data

Berdasarkan hasil tes di atas, subjek auditori mampu menjawab dalam menentukan hasil dari mean, median, dan modus cukup baik, walaupun di sini hasil dari perhitungannya masih salah. Namun subjek auditori juga tidak mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data dari pernyataan yang ada dalam soal tersebut, sehingga jawaban subjek auditori masih salah.

P : Informasi apa yang diketahui dari diagram tersebut?

SA : Jumlah banyaknya sepatu olah raga yang terjual dan ukuran sepatu dari ukuran 36 sampai 45

P : Selanjutnya langkah apa yang akan kamu lakukan?

SA : Yang jelas aku lihat diagram batangnya terlebih dahulu buk, yang bagian a disuruh mencari mean, median, dan modus

P : Berapa hasil yang kamu dapatkan setelah mencarinya?

SA : Hasilnya untuk mean 41,27, median 40,70 dan modus 42

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek auditori mampu menjawab proses pengolahan data statistik dalam menghitung mean, median, dan modus.

P : Nah, setelah kamu mendapatkan nilai mean, median, dan modus langkah apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?

SA : Menentukan pernyataan pemilik toko apakah benar/salah buk, dan disini menurut saya bahwa pernyataan pemilik toko tersebut benar.

P : Apakah kamu yakin jawaban yang kamu berikan sudah benar?

SA : Saya sudah yakin buk

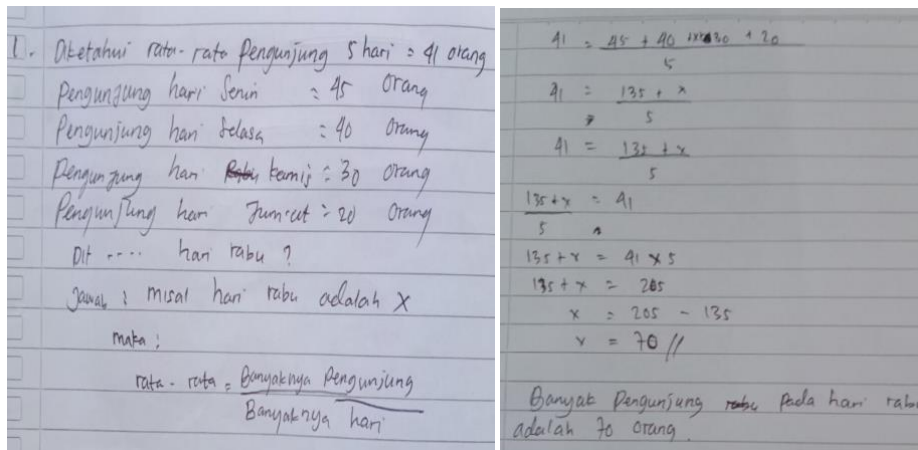
P : Menurutmu stok sepatu ukuran berapa yang akan distok oleh pemilik toko itu?

SA : Terlihat dari modusnya buk, stok sepatu ukuran 42 lah yang distok oleh pemilik took

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek auditori kurang mampu untuk mengkomunikasikan data karena terlihat dari jawabannya tentang pernyataan pemilik toko tersebut masih salah.

## B. Kemampuan Literasi Statistik Subjek Visual

Hasil tes tertulis kemampuan literasi statistik subjek visual memahami data diperlihatkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Subjek Visual Memahami Data

Berdasarkan hasil tes tertulis, subjek visual mampu memahami data dengan baik, subjek visual juga menggunakan rumus rata-rata dalam mengerjakan soal nomor 1. Langkah-langkah subjek visual dalam mengerjakan soal juga berurut dan jelas. Berdasarkan hasil jawaban yang telah ditulis oleh subjek visual pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek visual menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek visual selain dapat mengerjakan dengan berurut dan jelas, subjek visual juga mampu menjawab semua pertanyaan wawancara yang diajukan peneliti. Berikut merupakan kutipan wawancara subjek visual dalam memahami data.

- P : Apa yang diketahui dari soal no 1?  
 SV : Nilai rata-rata pengunjung sebuah perpustakaan selama 5 hari 41 orang dan banyak pengunjung perpustakaan pada hari senin sebanyak 45 orang, hari selasa 40 orang hari kamis 30 orang, dan hari jum'at 20 orang buk.  
 P : Terus apa lagi?  
 SV : Sudah itu saja buk  
 P : Kalau untuk yang ditanyakan?  
 SV : Kalau yang ditanyakan berapa banyaknya pengunjung pada hari rabu

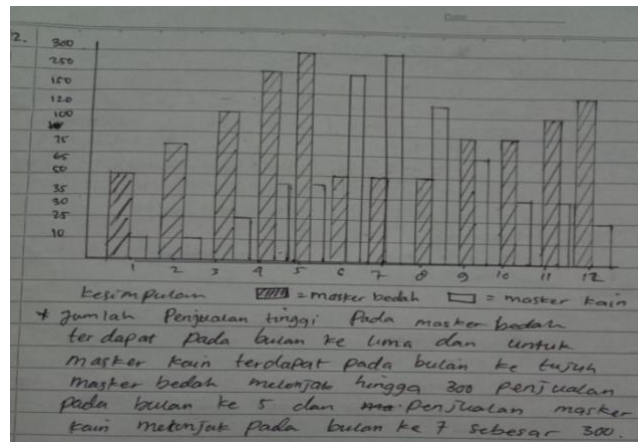
Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek visual mampu mengetahui informasi yang disajikan dalam soal dengan baik. Mengetahui apa yang diketahui dan juga mengetahui apa yang ditanya dalam soal nomor 1 tersebut. Berikut lanjutan kutipan wawancara peneliti dengan subjek visual.

- P : Pada hari apa sih perpustakaan memiliki banyak pengunjung? Berapa jumlahnya!  
 SV : Karena diagramnya yang paling tinggi pada hari rabu maka pengunjung paling banyak itu dihari rabu buk, dengan jumlah pengunjung sebanyak 70 orang  
 P : Dari mana kamu mengetahui bahwasannya peingunjung hari rabu itu paling banyak?  
 SV : Karena saya sudah meicari banyaknya pengunjung pada hari rabu buk  
 P : Terus kalau pengunjung yang paling sedikit hari apa?  
 SV : Yang diagramnya paling rendah buk yaitu hari jum'at, jumlah pengunjungnya sebanyak 20 orang buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek visual mengatakan bahwa pengunjung perpustakaan paling banyak pada hari rabu yaitu seibanyak 70 orang. Pada kuiipan wawancara subjek visual juga dapat menyebutkan bahwa pengunjung perpustakaan paling rendah pada hari

jumlah yaitu sebanyak 20 orang dan hal tersebut juga dapat dilihat dari diagram batangnya yang rendah.

Hasil tes tertulis kemampuan literasi statistik subjek visual dalam mengorientasikan data diperlihatkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Mengorientasikan Data

Berdasarkan hasil tes di atas, subjek visual mampu menafsirkan informasi atau data yang di peroleh dari proses pengolahan data tabel ke dalam diagram batang. Subjek visual juga mampu memenuhi indikator menginterpretasikan proses pengolahan data sehingga mampu memberikan keputusan yang tepat.

P : Selanjutnya, dari tabel tersebut informasi apa yang dapat kamu ketahui?

SV : Tabelnya ini memberitahukan jumlah penjualan masker bedah dan masker kain selama 12 bulan

P : Pada bulan berapakah penjualan masker bedah dan masker kain paling banyak?

SV : penjualan masker bedah paling banyak pada bulan 5 sebanyak 300 dan masker kain pada bulan ke-7 sebanyak 300 juga buk

P : Pada bulan berapakah penjualan masker bedah dan masker kain mengalami penurunan?

SV : penjualan masker bedah paling menurun pada bulan 6, 7, dan 8. Kalau masker kain penjualannya paling menurun pada bulan 1 dan 2

Darii hasil wawancara subjek visual mampu menyajikan informasi yang ada pada data yang ada di dalam soal dengan memperhatikan diagram batangnya yang telah di buat.

P : Apakah kesimpulan yang kamu berikan sudah tepat?

SV : Menurut saya sudah tepat buk

P : Bagaimana kamu yakin jika jawabanmu atau kesimpulan yang kamu buat tersebut benar?

SV : Karena saya mengambil kesimpulan berdasarkan diagram buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek visual mampu menjelaskan dan mengambil kesimpulan dari diagram batang tersebut.

Berikut adalah analisis hasil tes tertulis kemampuan literasi statistik subjek visual





1. Di Senin 45 orang  
 Selasa 40 orang  
 Rabu 4 orang  
 Kamis 30 orang  
 Jum'at 20 orang  
 Rata-rata pengunjung 41 orang  
 $n = 5$  hari  
 Dit: Berapa banyak pengunjung hari rabu?

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$\sum x_i = \bar{x} \times n$$

$$= 41 \times 5$$

$$= 205$$

$\therefore$  Banyak pengunjung hari rabu =  $205 - (45 + 40 + 30 + 20)$   
 $= 205 - 135$   
 $= 70$  orang

Gambar 8. Memahami Data

Berdasarkan hasil tes tertulis, subjek kinestetik mampu menyajikan informasi data dengan baik, subjek kinestetik juga menggunakan rumus untuk mencari banyaknya pengunjung selama 5 hari. Langkah-langkah subjek kinestetik dalam mengerjakan soal juga berurut dan jelas.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah ditulis oleh subjek kinestetik pada soal nomor 1 terlihat bahwa subjek kinestetik menuliskan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek kinestetik selain dapat mengerjakan dengan berurut dan jelas. Berikut merupakan kutipan wawancara subjek kinestetik dalam memahami data.

P : Apa yang diketahui dari soal nomor 1?

SK : banyaknya pengunjung pada hari senin 45 orang, pada hari selasa 40 orang, pada hari kamis 30 orang, dan pada hari jum'at 20 orang buk, terus rata-rata 41 orang selama 5 hari

P : Terus apa yang ditanyakan dari soal nomor 1?

SK : Kalau yang diitanyakan banyaknya peingunjung pada harii rabu buk

Berdasarkan kutipan wawancara dii atas, subjek kinestetik menyebutkan apa saja yang diketahui dari soal nomor 1 dan juga menyebutkan apa saja yang ditanyakan. Berikut lanjutan kutipan wawancara peneliti dengan subjek kinestetik.

P : Setelah kamu menentukan apa yang diketahui dan ditanya, apa langkah selanjutnya yang akan kamu lakukan?

SK : Saya mencari nilai banyaknya pengunjung perpustakaan selama 5 hari buk, dengan cara nilai rata-rata di kali dengan 5 maka hasilnya 205 orang buk

P : Setelah kamu mendapatkan banyaknya pengunjung selama 5 hari terus selanjutnya apa yang kamu lakukan?

SK : Saya mencari banyaknya pengunjung pada hari rabu buk

P : Bagaimana kamu mencari banyaknya pengunjung pada hari rabu?

SK : banyaknya pengunjung selama 5 hari dikurang dengan banyaknya pengunjung pada hari senin, selasa, kamis, dan jum'at

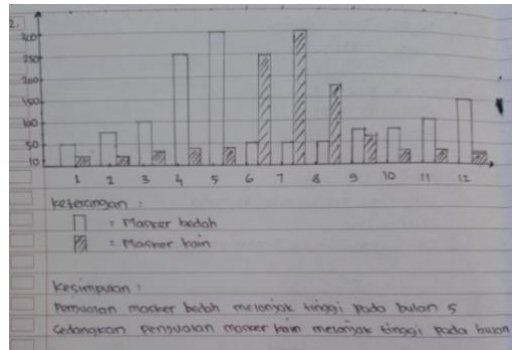
P : Coba kamu kerjakan

SK : Iya buk

$$\begin{aligned} \text{Banyak pengunjung hari rabu} &= 205 - (45 + 40 + 30 + 20) \\ &= 205 - 135 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek kinestetik mampu mengulang jawabannya kembali, walaupun subjek kinestetik menggunakan cara untuk mencari banyaknya pengunjung pada hari rabu dengan pengurangan.

Berikut adalah analisis hasil tes tertulis kemampuan literasi statistik subjek kinestetik



Gambar 9. Menginterpretasikan Data

Berdasarkan hasil tes di atas, subjek kinestetik mampu menyajikan atau menafsirkan informasi data tabel ke dalam diagram batang. Subjek kinestetik juga mampu dalam menginterpretasikan data dalam mengambil keputusan. Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa subjek kinestetik menjelaskan informasi yang termuat dalam diagram batang dengan benar sesuai pertanyaan peneliti. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan:

P : Untuk soal nomor 2, informasi apakah yang disajikan dalam data tersebut?

SK : Informasi yang disajikan dalam data tersebut buk tentang jumlah penjualan masker bedah dan masker kain selama 12 bulan

P : kalau informasi yang ditanyakan dari data tersebut?

SK : Untuk tabelnya dapat dibuatkan diagram batang dan kesimpulan buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa subjek kinestetik menyajikan data tabel menjadi data berbentuk diagram batang. Dari hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa subjek menjelaskan informasi yang termuat dalam diagram batang.

P : Kapankah penjualan masker bedah dan masker kain mengalami kenaikan?

SK : Masker bedah mengalami kenaikan pada bulan ke-5 yaitu 300 daripada bulan sebelumnya dengan penjualan 250, dan masker kain mengalami kenaikan pada bulan kei 7 yaitu 300

P : Kapankah penjualan masker bedah dan masker kain mengalami penurunan?

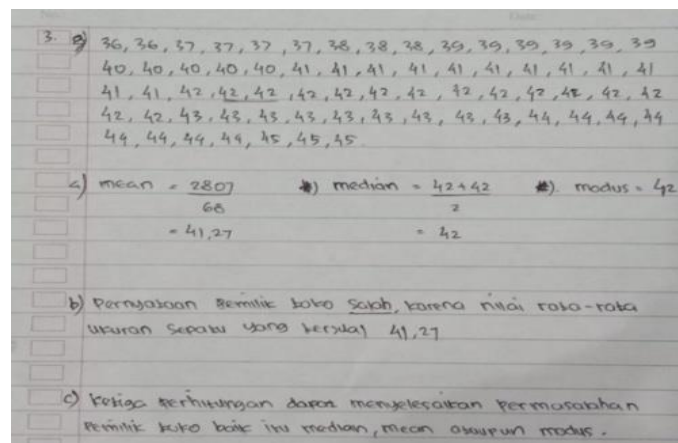
SK : Masker bedah mengalami penurunan pada bulan ke-6,7, dan 8 yaitu 50 dan masker kain mengalami Penurunan pada bulan ke-1 dan 2 yaitu 10

P : Apakah kesimpulan yang kamu ambil sudah tepat?

SK : Sudah tepat buk

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek kinestetik mampu menginterpretasikan proses pengolahan data dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

Berikut adalah analisis hasil tes tertulis kemampuan literasi statistik subjek kinestetik



Gambar 10. Mengkomunikasikan Data

Berdasarkan hasil tes di atas, subjek kinestetik mampu menyajikan informasi dalam proses pengolahan data mean, median, dan modus dengan baik dan benar. Subjek kinestetik juga mampu dalam mengkomunikasikan proses pengolahan pernyataan data dalam soal yang baik dan benar.

P : Selanjutnya, informasi apa yang kamu ketahui dari diagram soal nomor 3?

SK : Ukuran sepatu olah raga dari ukuran 36 sampai 45 dan jumlah banyak terjualnya sepatu

P : Selanjutnya langkah apa yang akan kamu lakukan?

SK : Terlebih saya mencari nilai mean, median, dan modusnya terlebih dahulu buk

P : Berapa kamu dapatkan hasilnya?

SK : Hasilnya untuk mean 41,27, median 42, dan modus 42

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek kinestetik mampu mengetahui informasi proses pengolahan data dari diagram batang tersebut.

P : Selanjutnya bagian b, menurutmu apakah pernyataan pemilik toko tersebut benar/salah?

SK : Menurut saya pernyataan pemilik toko tersebut salah buk, karena hasil dari diagram penjualan sepatu itu saya mendapatkan nilai rata-ratanya 41,27

P : Terus menurutmu stok sepatu ukuran berapa yang akan di stok pemilik toko tersebut?

SK : menurut saya stok sepatu dari ketiga perhitungan mean, median, dan modus yaitu sepatu ukuran 41 dan 42

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, subjek kinestetik menjelaskan bahwa subjek kinestetik melihat diagram batangnya terlebih dahulu setelah itu, subjek kinestetik membaca semua informasi yang ada pada soal dan baru subjek kinestetik mampu mengkomunikasikan data tersebut.

**Tabel 3. Hasil Jawaban Subjek Auditori, Visual dan Kinestetik**

No	Indikator	Persamaan
1	Memahami Data	Mampu mengetahui informasi data yang disajikan dalam soal dengan baik, mampu menentukan jenis data yang ada dan mampu menentukan langkah-langkah selanjutnya sehingga dapat memberikan hasil yang benar
2	Menginterpretasikan Data	Mampu menafsirkan informasi atau data yang diperoleh dari proses pengolahan data dengan baik dan benar sehingga mampu memberikan keputusan yang tepat
3	Mengkomunikasikan Data	Mampu menyajikan data dalam bentuk diagram dan mampu menentukan hasil dari mean, median, dan modusnya. mampu memberikan penjelasan dalam menyimpulkan terhadap keputusan yang diambil dalam permasalahan

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa bahwa subjeik auditori, visual, dan kinestetik pada indikator memahami adalah mampu mengetahui informasi yang disajikan dan mampu menentukan jenis data sehingga dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya hanya saja dalam penyelesaiannya yang berbeda. Dimana subjek auditori menjawab dengan cara melakukan persamaan, subjek visual dengan menggunakan rumus rata-rata pada saat penyelesaiannya, dan subjek kinestetik menggunakan rumus rata-rata untuk mencari banyaknya pengunjung selama 5 hari dan melakukan pengurangan untuk mencari banyaknya pengunjung di hari rabu. Pada indikator menginterpretasikan subjeik auditori, visual, dan kinestetik mampu menafsirkan informasi data yang disajikan dalam data tabel ke dalam diagram sehingga mampu menarik kesimpulan. Pada indikator mengkomunikasikan data atau informasi statistik subjek auditori, visual, dan kinestetik mampu menyajikan proses pengolahan data dari bentuk diagram

dan mampu menentukan perhitungan hasil mean, median, dan modus walaupun disini hasil median dari subjek auditori masih salah. subjek auditori, visual, dan kinestetik mampu memberi penjelasan yang tepat.

Data yang dipaparkan terlihat bahwa kemampuan literasi statistik pada berbagai kecenderungan gaya belajar siswa masih terdapat kelemahan, sehingga memerlukan tindakan perbaikan pada beberapa hal. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut dengan melakukan inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan, misalnya seperti pembelajaran berbasis proyek yang dimodifikasi dan tidak tertutup kemungkinan untuk model pembelajaran lainnya (Priyambodo & Maryati, 2019). Dari sisi lain sebuah penelitian mengatakan bahwa siswa dengan gaya kognitif impulsif tidak memiliki kematangan kognitif dan cenderung menggunakan proses secara holistik daripada analitis dalam menggambar konklusi statistik. Siswa dengan kondisi tertentu seperti ini tentu memerlukan bantuan dan layanan yang berbeda dalam pembelajaran, sehingga dapat mencetak individu sesuai seperti yang diharapkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi statistik siswa MTs ditinjau dari gaya belajar, subjek auditori, visual dan kinestetik pada indikator mampu mengidentifikasi data atau informasi yang disajikan dengan cara melihat sumber data dan tidak mengalami kesulitan hanya saja penyelesaiannya yang berbeda, dan dalam membaca data, ketiga subjek mampu melakukannya dengan baik. Pada indikator menginterpretasikan data subjek auditori, visual, dan kinestetik mampu menafsirkan data dari informasi yang dibeirikan dari data tabel ke dalam diagram dan ketiga subjek juga mampu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Pada indikator mengkomunikasikan data subjek auditori, visual, dan kinestetik mampu menyajikan bagaimana proses pengolahan data dalam bentuk diagram dan pernyataan.

## **REFERENSI**

- Franklin, C., Kader, G., Mewborn, D., Moreno, J., Peck, R., Perry, M., & Scheaffer. (2007). Guidelines for assessment and instruction in statistics education (GAISE) report: A pre-K-12 curriculum framework. ... : *American Statistical ...*, 9(August 2005), 1–112. [http://www.amstat.org/Education/gaise/GAISEPreK-12\\_Full.pdf](http://www.amstat.org/Education/gaise/GAISEPreK-12_Full.pdf)
- Gal, L. (2002). *Statistical Literacy: Conceptual and Instructional issues. Perspectives on Adults Learning Mathematic: Research and Practice* (pp. 135–150).
- Hidayati, N. A., Waluya, S. B., Rochmad, & Wardono. (2020). Statistics literacy: What, why and how? *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012080>
- Ing, E. (2016). Aids to statistics literacy for ophthalmologists. *Canadian Journal of Ophthalmology*, 51(5), e142–e143. <https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2016.05.011>
- Lukman, Wahyudin, Suryadi, D., Dasari, D., & Prabawanto, S. (2022). Studying Student Statistical Literacy in Statistics Lectures on Higher Education Using Grounded Theory Approach. *Infinity Journal*, 11(1), 163–176. <https://doi.org/10.22460/infinity.v11i1.p163-176>
- Masfingat, T., & Suprpto, E. (2020). Student's Statistical Literacy skills Based on the Reflective and Impulsive Cognitive Styles. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 273–286. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al->

jabar/article/view/6902/3935

- Munthe, A.P.Br., Andini, R.T., Humayra, L., Harahap, (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMA Terhadap Materi Statistika. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.4 No.1 Juli 2023
- Oktiviani, F. N., Waluya, S. B., & Zaenuri, Z. (2021). Kemampuan Literasi Statistik dalam Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 235–247. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.44>
- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Statistis melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273–284. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.496>
- Rahmatika, Khairiani, dan Akmal, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.1 Juli 2022
- Setiani, N. W., Dewi, N. R., & Rochmad, R. (2021). Statistical Literacy Ability Viewed from the Student's Field of Expertise and Curiosity. *AlphaMath : Journal of Mathematics Education*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v7i2.10897>
- Sharma, S. (2017). Definitions and models of statistical literacy: a literature review. *Open Review of Educational Research*, 4(1), 118–133. <https://doi.org/10.1080/23265507.2017.1354313>
- Watson, J., & Callingham, R. (2003). Statistical Literacy: a Complex Hierarchical Construct. *Statistics Education Research Journal*, 2(2), 3–46. <https://doi.org/10.52041/serj.v2i2.553>
- Ziegler, L., & Garfield, J. (2018). Developing a statistical literacy assessment for the modern introductory statistics course. *Statistics Education Research Journal*, 17(2), 161–178. <https://doi.org/10.52041/serj.v17i2.164>